

Strategi Humas Dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Terhadap Masyarakat Banda Aceh Dalam Bidang Digital

¹Adelia Putri, ² Sayyid Jamalul Adil

^{1,2}Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

¹200401041@student.ar-raniry.ac.id ²200401032@stundet.ar-raniry.ac.id

Abstract

Digital communication of Public Relations in Student Organizations plays a very important role in developing harmonious relationships, one of which is between students and the community itself. However, student public relations have not maximized its function in creating, fostering and maintaining public relations. This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques using interviews, documentation and observation. The results showed that there were five PR strategies used, namely visiting families in the village of Blangkruen, Darussalam sub-district, Banda Aceh city on a regular basis, approaching community leaders, counseling to various houses, approaching small journalists, uploading documentation of positive activities to the public. social media, providing guidance to the public regarding digital functions and how the development of the internet is also important in conditions with the Covid-19 disaster which made some activities unable to carry out as usual. There are several obstacles for the Public Relations of student associations in carrying out the strategies that have been designed, namely the lack of facilities and infrastructure and the lack of personnel on duty in the field or section of public relations.

Keywords: Public Relations Strategy, Organization, Student Association, Banda Aceh Community, Digital

¹Adelia Putri

² Sayyid Jamalul Adil

Abstrak

Komunikasi digital Humas Pada Organisasi Kemahasiswaan sangat berperan dalam mengembangkan hubungan harmonis, salah satunya antara mahasiswa dengan masyarakat itu sendiri. Namun humas kemahasiswaan belum memaksimalkan fungsinya dalam menciptakan, membina dan memelihara hubungan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat lima strategi Humas yang digunakan yaitu mengunjungi keluarga yang ada di desa blangkruen, kecamatan Darussalam, kota Banda Aceh secara berkala, pendekatan dengan tokoh masyarakat, penyuluhan ke berbagai rumah-rumah, pendekatan dengan wartawan kecil, menggunggah dokumentasi kegiatan positif ke media sosial, memberikan pengarahan terhadap masyarakat mengenai fungsi digital dan bagaimana perkembangan internet juga pentingnya di kondisi dengan musibah covid-19 yang membuat beberapa kegiatan tidak dapat dilakukan seperti biasa. Terdapat beberapa kendala bagi Humas himpunan mahasiswa dalam menjalankan strategi-strategi yang telah dirancang yaitu kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya personel yang bertugas di bidang atau bagian kehumasan.

Kata kunci: Strategi Humas, Organisasi, Himpunan Mahasiswa, Masyarakat Banda Aceh, Digital

A. Pendahuluan

Dalam strategi humas untuk mencapai kesuksesan dalam menjadikan digital sebagai salah satu program untuk terlaksananya berbagai kegiatan, terlebih di zaman sekarang yang sedang maraknya wabah covid-19 atau dapat disebut dengan *virus corona*, semua bentuk kegiatan dapat dilakukan dengan melalui media internet dan digital, bahkan berbagai informasi dapat ditemukan melalui media internet. Semua itu dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan di kondisi covid-19.

Aceh merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia, yang memiliki beberapa kabupaten dan kota didalamnya, Aceh merupakan provinsi dengan ibukota nya Banda Aceh. Banda Aceh yang sebagai pusat pemerintahan

menjadi sebuah Kota yang penuh dengan segala kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Setelah terjadinya bencana alam Tsunami yang melanda Aceh pada tahun 2004, Aceh mulai dikenal di berbagai belahan dunia, terlebih Banda Aceh yang terkenal sebagai Ibukota Serambi Mekkah harus dapat berdiri di atas nilai-nilai Islam sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Apalagi, Banda Aceh sendiri memiliki catatan sejarah yaitu memegang teguh prinsip-prinsip yang Islami.³

Pemerintahan yang memiliki prinsip-prinsip Islami sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW ketika beliau berada di Kota Madinah, dan Kota Madinah merupakan Kota Madani. Hal yang sangat berkaitan tersebut, Kota Banda Aceh yang terkenal dengan kota serambi mekkah, pemerintahannya berusaha untuk menerapkan konsep Kota Madani yaitu masyarakat yang beradab, memiliki etika, berwawasan Islami, serta menerapkan sistem pemerintahan yang berdasarkan hukum bersyariat Islam.⁴ Tidak hanya itu, aceh yang merupakan kota serambi mekkah tentunya harus mengikuti perkembangan zaman dimana digital sudah menjadi wadah dimana semua informasi dan kegiatan dapat dilakukan secara *virtual* dengan adanya konsep digital. Digital sendiri adalah suatu teknologi elektronik yang mampu melakukan penyimpanan, menghasilkan, dan juga memproses berbagai data yang terdapat dalam dua kondisi, yakni positif dan negatif.⁵ Digital/internet juga merupakan wadah dimana semua hal dapat ditemukan dan dilakukan dengan mudah sehingga setiap kegiatan, mencari informasi, bahkan membuat sesuatu

³ http://www.bandaacehkota.go.id/new/246/269_Visi_dan_Misi.html Di akses pada tanggal 6 Januari 2017 Pukul 22.50 WIB.

⁴ 2Azyumardi Azra, Menuju Masyarakat Madani, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2004),hal.9-11.

⁵ <https://accurate.id/teknologi>

dapat dilakukan.

Strategi Humas merupakan suatu langkah yang harus ditempuh, yaitu menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi atau instansi kepada publik yang bersifat memberikan penerangan dan mendidik. Humas juga harus membina hubungan yang harmonis antara pemerintahan dengan berbagai kalangan, baik hubungan internal maupun eksternal. Selain itu juga menumbuhkan sikap sosial, dimana tujuan yang ingin dicapai bukan keuntungan sepihak, melainkan demi kepentingan bersama.

B. Konsep/Teori

Penelitian ini menggunakan *Theory Excellence*, teori ini dikembangkan oleh Gruning. *Excellence theory in public relations* adalah teori yang mendominasi kajian humas sehingga dinilai sebagai teori normatif, yaitu sebagai ukuran standar humas yang efektif. Teori tersebut memiliki empat model yaitu, *public relations, (Press Agency, Public Information, Two-Way Asymetric)* yang dijalankan oleh praktisi humas dalam menjalin hubungan dengan publik.

Kajian humas telah melahirkan beberapa teori orisinal yang menjadi ciri khas kajian humas dan teori excellence adalah yang paling berpengaruh karena telah mendominasi penelitian humas (Gower, 2006; Pasadeos, Berger, & Renfro, 2010; Sallot, Lyon, Acosta-Alzura, & Jones, 2003; Skerlep, 2001) sehingga dinilai sebagai teori normatif, yaitu sebagai ukuran standar humas yang efektif (Bowen, Rawlins, & Martin, 2010; Cameron, Cropp, & Reber, 2001; Fawkes, 2004; Harrison, 2009; Kent & Taylor, 2007; Kriyantono, 2014). Teori ini dihasilkan oleh James Grunig, Larissa Grunig, David M. Dozier dan beberapa peneliti lainnya setelah meneliti 327 organisasi di AS (Amerika Serikat), Inggris, dan Kanada yang mencakup organisasi

pemerintah, korporasi, nonprofit, dan asosiasi (L.A. Grunig, Grunig, & Dozier, 2002).

Teori *excellence* berisi 10 prinsip standar efektivitas humas, yaitu humas adalah fungsi strategis manajemen (*involvement*), bagian koalisi dominan dan langsung berkomunikasi dengan top management (*empowerment*), terintegrasi ke dalam satu departemen sendiri (*integration*), fungsi manajemen yang terpisah dari fungsi manajemen yang lain (*independence*), harus melaksanakan fungsi manajer komunikasi bukan hanya teknisi komunikasi (*managerial*), bersifat simetris dua arah dalam menjalin relasi publik (*symmetrical model*), sistem komunikasi internal bersifat simetris dua arah (*symmetrical internal communication*) fungsi humas dilaksanakan dengan berdasarkan ilmu pengetahuan, (*knowledge*), adanya diversitas peran dalam menjalankan fungsi (*role diversity*), dan humas harus mengutamakan kode etik dan integritas profesi (*ethical public relations*). Kekuatan utama teori ini adalah asumsinya bahwa komunikasi simetris adalah praktik humas yang paling efektif dan beretika (Kent & Taylor, 2007; Lane, 2005), yang menekankan pada dialogis (Kent & Taylor, 2002). Komunikasi simetris merepresentasikan orientasi hubungan antara organisasi dengan publiknya karena menekankan pada terbangunnya pengertian bersama (Lattimore, Baskin, Heiman, & Toth, 2007).

1. Strategi Humas

Ruslan⁶ menegaskan bahwa humas memiliki fungsi untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif dalam mengembangkan tanggung jawab serta keikutsertaan antara PRO (*Public Relations Officer*) dan masyarakat.⁷ Fungsi ini

⁶ Ruslan, R. 2007. Kampanye Public Relations. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta

⁷ Azman, A. (2018). Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi. Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam,

dapat tercapai lewat beberapa strategi humas, yaitu;

- a. Strategi operasional, strategi ini dilaksanakan lewat program Humas yang melaksanakan kehumasan di dalam masyarakat (sosiology approach). Melalui cara sosial budaya dan norma yang berlaku di masyarakat dari opini publik yang terdata pada setiap berita atau surat pembaca dan lain sebagainya yang dimuat di semua media massa. Hal ini berarti pihak Humas mutlak bersikap dan bekemampuan untuk mendengar mengenai aspirasi yang ada di dalam masyarakat, baik mengenai etika, moral maupun nilai-nilai kemasyarakatan yang dituntut.
- b. Strategi persuasive dan edukatif, pendekatan ini dilakukan melalui komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi yang mendidik dan memberikan penerangan mengenai organisasi tersebut pada publik. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan cara persuasif demi terciptanya rasa pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi, dan lain sebagainya.
- c. Strategi tanggung jawab sosial Humas, Humas harus menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial yang bertujuan mencapai mendapatkan kepentingan dan keuntungan sepihak dari publik sasarnya, namun juga untuk mendapatkan keuntungan bersama yang baik harus menggabungkan keuntungan kedua hal yakni motivasi dan tanggung jawab sosial.
- d. Strategi kerjasama, Humas semestinya dapat melakukan hubungan yang baik antara pihak internal dan eksternal. Humas memiliki kewajiban menyampaikan misi dan visi instansi agar diterima dari masyarakat. Hal tersebut dilakukan agar Humas dapat melaksanakan hubungan

baik dengan publik internal dan eksternal sehingga humas mendapat opini publik bagi keduanya.

- e. Strategi koordinatif dan interatif, yaitu untuk memperbesar peran Humas di masyarakat. Tetapi dalam luas strategi ini agar humas dapat ikutserta dalam mendukung kegiatan pembangunan nasional, dan menciptakan ketahanan nasional di bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan Hankamnas (Ruslan : 2007).

2. Himpunan Mahasiswa

Himpunan mahasiswa adalah suatu organisasi di dalam sebuah Universitas, Himpunan mahasiswa yang berada di dalam naungan Universitas. Organisasi tersebut ada guna untuk memberi wadah bagi mahasiswa untuk belajar berorganisasi dan guna membantu masyarakat ketika mengalami musibah seperti bencana alam. Selain itu organisasi tersebut juga dapat membamnu masyarakat dalam membina, mengembangkan pengetahuan serta membantu mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan.

3. Digital

Digital adalah suatu teknologi elektronik yang mampu melakukan penyimpanan, menghasilkan, dan juga memproses berbagai data yang terdapat dalam dua kondisi, yakni positif dan negatif. Sebelum kehadiran teknologi digital, transmisi elektronik pada masa lalu hanya sebatas pada teknologi analog saja, yang mampu menyampaikan data dalam wujud sinyal elektronik dari berbagai frekuensi ataupun amplitudo yang ditambahkan pada gelombang yang membawa frekuensi khusus. Contohnya adalah siaran dan transmisi telepon konvensional. Pengguna utama teknologi digital adalah media komunikasi terbaru, seperti transmisi serat optik atau fiber optik dan satelit. Contohnya, modem yang digunakan untuk

mengubah informasi digital pada perangkat komputer menjadi sinyal analog untuk saluran telepon dan untuk mengubah sinyal telepon analog menjadi informasi digital dalam suatu perangkat komputer.⁸

C. Metodologi Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana cara peneliti mengumpulkan serta menganalisis data yang ada. Penelitian adalah proses mencari sesuatu secara sistematis dalam jangka waktu tertentu melalui suatu metode-metode ilmiah dan aturan-aturan yang berlaku. Suatu penelitian ilmiah sangat penting untuk dirancang agar dapat memberikan gambaran-gambaran serta arah yang jelas mengenai suatu rencana yang akan dijalankan oleh peneliti. Desain penelitian merupakan suatu proses yang diperlukan baik dalam suatu perencanaan hingga pelaksanaan penelitian.

Namun, dalam arti yang lebih sempit, desain penelitian hanya meliputi pengumpulan serta analisis data saja. Desain penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan jawaban secara abstrak maupun umum atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam suatu penelitian dasar. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami hal apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilaku, persepsi, motivasi, maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya sekedar penyajian data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang telah berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung

⁸ Ibnu ismail, 19 November 2021

(Moleong, 2009:6).

Penelitian ini termasuk dari jenis penelitian kualitatif yang artinya peneliti lebih menekankan pada proses dari pada hasil aktivitas. Selain itu, peneliti menganalisis dari berbagai sudut pandang, artinya bahwa peneliti tidak saja memperhatikan suara dan perspektif dari subjek saja, tapi juga kelompok dari subjek-subjek yang relevan dan interaksi antara mereka. Metode ini juga memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti dalam melakukan penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi. Melalui metode penelitian ini, peneliti akan menjelaskan strategi humas dalam organisasi himpunan mahasiswa terhadap masyarakat aceh dalam bidang digital. Analisis yang akan dilakukan secara mendalam, yaitu secara teliti dan lengkap terhadap seseorang atau beberapa individu.

D. Hasil Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Strategi utama yang dijalankan Humas Himpunan mahasiswa dalam penelitian ini adalah melakukan *Education* terhadap masyarakat mengenai penggunaan digital dan internet di era zaman sekarang, terlebih dengan kondisi maraknya musibah *covid -19* yang mengharuskan beberapa kegiatan dilakukan secara *durring* sehingga masyarakat perlu memahami cara penggunaan digital, dan juga internet agar memudahkan masyarakat dalam mengikuti berbagai kegiatan.

Dari hasil observasi humas mengetahui bahwa beberapa dari masyarakat kota Banda Aceh, kecamatan Darussalam, desa Blangkrueng tidak memahami bagaimana penggunaan digital dan internet, namun beberapa dari masyarakat sudah mengerti

walaupun tidak memahami sepenuhnya bagaimana penggunaan dari digital dan internet yang didukung oleh beberapa aplikasi. Kunjungan yang dilakukan oleh humas dari himpunan mahasiswa yang memberikan penyuluhan edukasi tentang bagaimana penggunaan digital dan internet dengan tepat kepada masyarakat tersebut.

Kegiatan penyuluhan edukasi penggunaan digital dan internet dilakukan secara berkala kepada masyarakat oleh humas dari organisasi kemahasiswaan yaitu himpunan mahasiswa, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa strategi yaitu ada lima strategi yang dilakukan oleh humas dari himpunan mahasiswa diantaranya, Strategi operasional, Strategi persuasive dan edukatif, Strategi tanggung jawab sosial Humas, Strategi kerjasama, Strategi koordinatif dan interatif.

Mengenai strategi humas yang dilakukan oleh himpunan mahasiswa terhadap masyarakat Kota Banda Aceh, kecamatan Darussalam, Desa Blangkrueng. Data yang didapatkan melalui strategi yang dilakukan, juga wawancara dan observasi yang telah dilakukan bahwa tidak banyak masyarakat yang mengetahui cara penggunaan digital dan internet dengan tepat, 40% masyarakat yang sudah dapat mengerti cara penggunaan digital dan internet dengan benar, 60% dari masyarakat tersebut belum mengetahui bagaimana cara penggunaannya.

2. Pembahasan

Dalam kehumasan dari salah satu organisasi dalam kemahasiswaan yaitu himpunan mahasiswa yang dapat dilakukan untuk membantu masyarakat tentang pentingnya pengetahuan, terlebih pada era zaman sekarang yang sering menggunakan digital dan internet sebagai sarana pra sarana bagi sejumlah kegiatan dan sebagai informan yang mudah di

dapat. Pendekatan dengan tokoh masyarakat sebagai strategi Humas yang diharapkan dapat menciptakan hubungan positif bagi himpunan mahasiswa Kegiatan ini dapat dikelompokkan dalam strategi operasional. Hal ini dikarenakan, berdasarkan pengertian mengenai strategi operasional yang telah diuraikan oleh Ruslan (2007) yaitu strategi yang dilakukan dengan kegiatan-kegiatan atau program Humas yang berinteraksi atau berkaitan langsung dengan masyarakat. Sehingga strategi operasional tersebut dapat menciptakan kedekatan dan hubungan yang baik antara masyarakat dan organisasi himpunan mahasiswa agar dapat terciptanya hubungan positif yang diharapkan oleh himpunan mahasiswa.

Mengenai strategi Humas yang digunakan oleh Humas Himpunan Mahasiswa dalam menciptakan hubungan yang baik antara masyarakat dengan mahasiswa dengan memberikan edukasi tentang penggunaan digital dan internet hal tersebut dapat di kaji berdasarkan *Teory Exallence* yang menggunakan model komunikasi two way symetric atau model komunikasi dua arah. Dalam *Teory Exallence* dijelaskan bahwa Humas akan berjalan secara efektif jika menerapkan model komunikasi *two way symetric* atau komunikasi dua arah. *Teory Exallence* juga memiliki sepuluh premis yang berguna untuk menghasilkan Humas yang efektif sehingga memudahkan peneltian.

E. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis observasi dan wawancara terhadap data penelitian ini, maka di dalam bab ini akan dijelaskan secara singkat mengenai kesimpulan dan saran. Strategi yang dilakukan oleh Humas Polsek Bendahara dalam menciptakan citra positif pasca kasus tewasnya pelaku dugaan penyalagunaan Narkotika terdiri dari lima (5) strategi yaitu,

mengunjungi rumah-rumah masyarakat, pendekatan dengan tokoh masyarakat, melakukan kegiatan penyuluhan ke masyarakat secara menyeluruh, kegiatan edukasi dan pertanyaan terbuka mengenai digita, dan internet juga cara penggunaannya, pendekatan dengan anak-anak remaja di wilayah tersebut, mengunggah dokumentasi kegiatan positif ke media sosial, memberikan santunan dan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, dan memasang spanduk di gapura desa tersebut.

Kegiatan kunjungan kepada masyarakat secara berkala dan melakukan pendekatan dengan tokoh masyarakat dikelompokkan dalam strategi operasional. Strategi atau kegiatan penyuluhan, edukasi, mengunggah kegiatan-kegiatan yang positif ke media sosial dan pemasangan spanduk dikelompokkan sebagai strategi *persuasive* dan *edukatif*. Strategi atau kegiatan melakukan pendekatan dengan wartawan media online khususnya media sosial dikelompokkan kedalam strategi kerjasama. Strategi atau kegiatan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat setempat yang membutuhkan dikelompokkan dalam strategi koordinatif dan interatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *excellence*, dengan model teori komunikasi dua arah *yaitu two-way symwtric* atau komunikasi dua arah.

Referensi

<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3634/4/Debi%20Agus%20Mayanti.pdf>

Adi Suryadi Culla, Masyarakat Madani : pemikiran, Teori dan Relevansinya dengan Cita Cita Reformasi, cet I.

<https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/11311/167045007>.

Ruslan, R. 2007. Kampanye Public Relations. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/1180205/249>